

HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II

YP. Rahayu¹, Machli Riyadi², Neneng Safitri¹

¹STIKES Sari Mulia Banjarmasin

²RSUD Ulin Banjarmasin

E-mail : Nssafitriahmad@gmail.co.id

Abstrak

Latar Belakang. Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dosen dalam menumbuhkan motivasi belajar dari peserta didik melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi di kelas, yang doseninginkanadalah bagaimana materi perkuliahan yang disampaikan dapat dikuasai oleh mahasiswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh dosen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Metode penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* dengan instrument penelitian berupa kuesioner yang dibagikan langsung pada mahasiswa tingkat II Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. Analisis data diolah dengan uji *chi square* dengan taraf signifikansi $\alpha=0,1$.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 67 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 27 orang atau 40,4% dominan memilih metode pembelajaran diskusi menghasilkan motivasi sedang sebanyak 16 orang atau 24%.

Kata Kunci:Metode pembelajaran, Motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin merupakan tempat pendidikan kebidanan yang berada dibawah naungan Yayasan Indah. Mahasiswa dididik menjadi calon bidan berkompeten dan berkualitas. Untuk menghasilkan calon tenaga kesehatan yang berkualitas, mandiri, kompeten dan berdaya saing harus menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif, menyenangkan yang dapat memotivasi peserta didik untuk giat mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif.

Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dosen dalam menumbuhkan motivasi belajar dari peserta didik melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi di kelas. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dosen inginkan adalah bagaimana materi perkuliahan yang disampaikan dapat

dikuasai oleh mahasiswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh dosen. Kesulitan itu dikarenakan mahasiswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Metode mengajar adalah salah satu cara yang dipergunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar mahasiswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar dosen. Dalam interaksi ini dosen berperan sebagai penggerak/pembimbing, sedangkan mahasiswa berperan sebagai penerima/dibimbing. Proses ini akan berjalan baik kalau mahasiswa lebih banyak aktif dibanding dengan dosen. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mahasiswa, serta menggunakan metode

mengajar secara bervariasi (Muchith, 2008).

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dosen memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan mahasiswa kepada siswa secara individual (Iskandar, 2009).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Februari 2014 pada 10 orang mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia, didapat 4

orang mahasiswa mengatakan mereka tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran jika dosen menggunakan metode diskusi dari pada dosen yang menggunakan metode ceramah. Sedangkan 4 orang lainnya mengatakan bahwa mereka menyukai metode demonstrasi. 1 orang menyukai metode pembelajaran ceramah dikombinasi dengan diskusi dan 1 orang lainnya menyukai metode tanya jawab. Sehingga mereka beranggapan bahwa metode pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan metode pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin“.

Tujuan

Mengetahui Hubungan metode pembelajaran dengan motivasi belajar

mahasiswa tingkat II di Akademi
Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

BAHAN

Metode adalah cara atau teknik penyampaian materi ajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode sebagai strategi pembelajaran biasa dikaitkan dengan media dan waktu yang tersedia untuk belajar. Metode pembelajaran adalah suatu teknik penyajian yang dipilih dan diterapkan seiring dengan pemanfaatan media dan sumber belajar (Prawiradilaga, 2008).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dari dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2008).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Iskandar (2009) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Menurut Sardiman (2011) motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Taufiq (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor instrinsiknya yaitu :

- Kebutuhan (*need*)
- Harapan (*expectacy*)
- Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah :

- Dorongan keluarga
- Lingkungan
- Media

Sedangkan menurut Triluqman (2007) dalam Purba (2009) faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu lingkungan belajarnya, kualitas dosen, bobot materi kuliah, metode pembelajaran, kondisi dan suasana pembelajaran, serta fasilitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif analitik dengan desain cross sectional tentang hubungan metode pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II semester IV Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang berjumlah 203 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah

Accidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009).

Untuk pengambilan sampel pada mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin hanya diambil sampel pada kelas A, C dan D dengan cara membagi jumlah total sampel sebanyak 67 orang dibagi 3 kelas yaitu kelas A sebanyak 22 orang, kelas C sebanyak 22 orang, dan kelas D sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan oleh peneliti ke responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Analisis data yang digunakan menggunakan Chi square.

HASIL

Metode Pembelajaran

Berdasarkan gambaran yang didapatkan di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran

N	Metode Pembelajaran	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ceramah	8	11,9%
2	Diskusi	27	40,4%
3	Tanya Jawab	9	13,4%
4	Demonstrasi	16	23,9%
5	Role Play	7	10,4%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 27 orang atau 40,4% dominan memilih metode pembelajaran diskusi.

Motivasi Belajar

Berdasarkan gambaran yang didapatkan di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

N	Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	22	32,8%
2	Sedang	44	65,7%
3	Rendah	1	1,5%
Jumlah		67	100%

67

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 44 orang atau 65,7% memiliki motivasi belajar sedang.

Distribusi Hubungan Metode Pembelajaran dengan Motivasi Belajar

Tabel 3 Hasil Tabel Silang Hubungan Metode Pembelajaran dengan Motivasi Belajar

No	Metode Pembelajaran	Motivasi Belajar Σ					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		n	%	n	%	n	%
1	Ceramah	0	0	8	11,9	0	0
2	Diskusi	11	16,4	16	24	0	0
3	Tanya jawab	7	10,4	2	3	0	0
4	Demonstrasi	4	6	12	17,9	0	0
5	Role Play	0	0	6	9	1	1,4
Total		22	26,8	44	65,8	1	1,4

p value 0,005, nilai $\alpha = 0,1$

Berdasarkan Tabel 3 bahwa sebagian besar responden sebanyak 27 orang atau 40,4% dominan memilih metode pembelajaran diskusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan menghasilkan motivasi sedang sebanyak 16 orang atau 24%. Hasil Uji Statistik *Chi-square* didapatkan nilai

$P= 0,005$ berarti $P < \alpha = 0,1$. Sehingga ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sebanyak 27 orang atau 40,4% dominan memilih metode pembelajaran diskusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tingkat II dan menghasilkan motivasi sedang sebanyak 16 orang atau 24%. Ini artinya bahwa mahasiswa lebih banyak memilih metode pembelajaran diskusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa antara kedua variabel menunjukkan adanya hubungan dengan nilai $P < \alpha$, nilai $P= 0,005$ berarti $P < \alpha = 0,1$. Sehingga dapat menunjukan bahwa ada hubungan antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa.

dapat disimpulkan H_0

Penggunaan metode yang diteliti dalam penelitian ini antara lain metode ceramah, diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode role play. Berdasarkan hasil penelitian, yang paling disukai mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi dan demonstrasi. Menurut hasil penelitian, metode diskusi dan metode demonstrasi yang sebagian besar disukai oleh mahasiswa tingkat II yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Metode diskusi adalah metode pembelajaran untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses pembelajaran (PBM). Metode diskusi dapat merangsang murid untuk berfikir sistematis, logis, kritis, dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikiran untuk memecahkan sebuah masalah.

Dari hasil penelitian tersebut bahwa metode pembelajaran berhubungan dengan motivasi belajar didukung oleh pendapat dari Muchith (2008) bahwa dalam praktik mengajar metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi/ kombinasi dari beberapa metode mengajar dan cara-cara mengajar yang lebih memberikan peluang siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.

Rusmana (2012) juga berpendapat bahwa metode pembelajaran dan teknik memotivasi diharapkan dapat merangsang kemampuan berfikir mahasiswa secara aktif dan kreatif, karena dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar sehingga menghasilkan proses belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan belajar mahasiswa. Keberhasilan proses belajar dan mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pemilihan metode/model pembelajaran, minat mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dan peranan dosen dalam mengatasi kesulitan belajar

mahasiswa serta motivasi dari siswa itu sendiri untuk belajar dan memahami materi.

Menurut Sunardi (2002) bahwa: “metode mengajar dapat mengarahkan perhatian mahasiswa terhadap hakikat belajar yang spesifik, membangkitkan motivasi untuk belajar, memberikan umpan balik dengan segera, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri, dapat mengembangkan dan membina sikap positif terhadap diri sendiri, dosen, materi pelajaran serta proses pendidikan pada umumnya.

Hal tersebut juga sependapat dengan Darmawan dan Permasih (2011) bahwa berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa, baik yang berasal dari diri mahasiswa (faktor internal) maupun dari luar mahasiswa (faktor eksternal). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang

cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh dosen. Sedangkan metode pembelajaran juga salah satu faktor eksternal yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pengajaran yang menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada satupun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga akan mendukung pencapaian hasil belajar lebih optimal. Berdasarkan hasil uji statistik

menggunakan uji *chi-square*, dengan menggunakan $\alpha = 0,1$ dan nilai $p = 0,005$ maka $p \leq \alpha$ yang berarti Ada hubungan antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada STIKES Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya surat izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih kepada Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. dan Permasih. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muchicth, S. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Pujadi, Arko. 2007. *Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa: Studi Kasus Pada*

- Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. *Business And Management Journal Bunda Mula* Vol: 3, no 2, September 2007.
- Rusmana, M. I. 2012. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran dan Teknik Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA*. Program Studi Pendidikan Matematika FTMIPA Unindra PGRI Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- STIKES Sari Mulia. 2013. *Buku Panduan Menyusun Skripsi*. Banjarmasin.
- Sugiyono. 2009. *Metode Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeda.
- Sunardi.2002. *Pola dan Model Pembelajaran Afektif*. Malang: Perpustakaan Digital Universitas Negeri Malang.
- Taufiq. F.2007. *Motivasi Siswa Memilih Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMA Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Purba, Herawaty N. 2009. *Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Laboratorium Dengan Kemampuan Dalam Persalinan Asuhan Persalinan Normal Mahasiswa Semester V Akademi Kebidanan Imelda Medan Periode 2008/2009*. Program Studi D-IV Bidan Pendidik Sumatera Utara.
- Uno. H. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.